



## Edukasi Parenting dan Al-Qur'an untuk Ibu-Ibu Majelis Taklim di Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Suriyani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

suriyaniuinam@gmail.com

---

### *Info Artikel*

Dikirim 9 Mei 2025  
Direvisi -  
Diterima 12 Mei 2025

### *Abstrak*

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang parenting islami dan literasi Al-Qur'an kepada ibu-ibu rumah tangga anggota Majelis Taklim di Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Desa Pao merupakan wilayah dengan tradisi keagamaan kuat, namun masih ditemukan keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam dalam pola asuh anak. Metode pelatihan interaktif digunakan melalui penyampaian materi konsep dasar parenting islami, diskusi kelompok, simulasi praktis menyampaikan pesan moral dari Al-Qur'an, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Kegiatan diikuti oleh 24 ibu yang merupakan anggota aktif Majelis Taklim setempat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, perbedaan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, serta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Antusiasme tinggi dari peserta membuka peluang untuk pengembangan program berkelanjutan, seperti forum belajar rutin atau pembinaan jarak jauh melalui media digital. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif meningkatkan kapasitas ibu-ibu dalam mendidik anak berbasis Al-Qur'an dan berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis religius di wilayah pedesaan.*

---

### *Kata Kunci*

Parenting Islami, Literasi Al-Qur'an, Ibu Rumah Tangga, Pengabdian Masyarakat, Desa Pao

---

### *Abstract*

*This community service activity aims to provide education on Islamic parenting and Al-Qur'an literacy for housewives who are members of the Majelis Taklim in Pao Village, Tombolo Pao Subdistrict, Gowa Regency. Pao Village is an area with a strong religious tradition; however, there are still limitations in the deep application of Al-Qur'anic values in child-rearing practices. An interactive training method was*

---

*employed, including the delivery of basic concepts of Islamic parenting, group discussions, practical simulations on conveying moral messages from the Al-Qur'an, and Al-Qur'an recitation sessions focusing on proper tartil and tajwid. The activity was attended by 24 active members of the local Majelis Taklim. Evaluation results showed an improvement in participants' understanding of effective communication within the family, the differences between authoritarian, permissive, and democratic parenting styles, as well as their ability to read and comprehend the Al-Qur'an. The high level of enthusiasm from participants indicates potential for developing sustainable programs, such as regular study forums or remote guidance through digital media. In conclusion, this activity effectively enhanced the capacity of mothers in Qur'an-based child education and has the potential to serve as a model for religion-based community empowerment in rural areas.*

---

**Keywords**

Islamic Parenting, Al-Qur'an Literacy, Housewives, Community Service, Pao Village

---

**Pendahuluan**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum memasuki institusi formal. Dalam konteks keluarga muslim, ibu memiliki peran sentral sebagai pendidik utama (*madrasah awwaliyah*) yang menentukan pembentukan karakter dan moral anak sejak dini (Meiriza & Hidayat, 2021). Namun, tantangan modernitas seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial membuat banyak ibu kesulitan dalam menjalankan perannya secara optimal, khususnya dalam hal penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pola asuh anak (*qur'anic parenting*).

Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang masih membutuhkan pendampingan edukatif berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga. Masyarakat setempat mayoritas beragama Islam dan memiliki tradisi keagamaan yang kuat, salah satunya melalui keberadaan Majelis Taklim yang aktif di tingkat dusun (Hanisa, 2020). Meskipun begitu, belum semua anggota Majelis Taklim memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung dalam mendidik anak.

Berdasarkan beberapa studi, masih banyak ibu yang mengutamakan hafalan Al-Qur'an tanpa memahami maknanya secara mendalam, sehingga penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari menjadi terbatas (Akmaliyah et al., 2022). Selain itu, banyak dari mereka yang masih menggunakan metode pendekatan otoriter atau permisif dalam mendidik anak, yang kurang efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak (Jayanti et al., 2020). Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan generasi Qur'ani yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Pentingnya literasi Al-Qur'an dalam dunia pendidikan keluarga semakin ditegaskan dalam berbagai penelitian. Salah satunya adalah bahwa pemahaman dan praktik

Al-Qur'an secara benar dapat memberikan pedoman dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, termasuk dalam mendidik anak (Abidin & Ariyanto, 2021). Sayangnya, minimnya sumber daya edukatif di daerah pedesaan sering kali menjadi penghambat dalam peningkatan kemampuan ibu-ibu dalam membaca, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Salim & Hidayatun, 2021).

Melihat fenomena tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang sistematis untuk memberikan edukasi tentang dua hal penting: *parenting islami* dan *literasi Al-Qur'an*. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis dalam menerapkannya di rumah. Dengan demikian, ibu-ibu dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya baik dalam sikap, perilaku, maupun hubungan spiritual (Naimah & Na'imah, 2020).

Metode pelatihan interaktif yang menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi praktis, dan latihan membaca Al-Qur'an secara tartil akan digunakan agar materi mudah dipahami dan langsung bisa diterapkan oleh peserta (Kallang et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antar ibu majelis taklim, sehingga mereka tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling mendukung dalam menjalankan tugas-tugas keibuan (Ulum, 2020).

Dengan partisipasi 24 ibu rumah tangga dari Majelis Taklim Desa Pao, kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari rangkaian pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga dan pengembangan SDM perempuan. Upaya ini juga sejalan dengan visi pemerintah dalam menciptakan generasi unggul secara akademis, moral, dan spiritual.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Edukasi Parenting dan Al-Qur'an untuk Ibu-Ibu Majelis Taklim di Desa Pao Kabupaten Gowa*" dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan dan manfaat kegiatan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan ini berlangsung di Balai Pertemuan Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada bulan Mei 2024. Subjek kegiatan terdiri atas 24 orang ibu rumah tangga yang merupakan anggota aktif Majelis Taklim setempat, dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di desa.

Pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi praktis, serta latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena dinilai paling efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata di rumah. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan riil yang diperoleh melalui observasi awal dan wawancara informal dengan ketua Majelis Taklim.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang melibatkan koordinasi dengan pihak desa, pembentukan tim pengabdian, penyusunan modul pelatihan, serta promosi kegiatan kepada calon peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terbagi menjadi beberapa sesi utama: pembukaan dan paparan latar belakang oleh koordinator kegiatan; penyampaian materi tentang konsep dasar parenting islami dan pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga; simulasi praktis cara menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak secara sederhana; latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar; serta diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber.

Selama pelaksanaan, data dikumpulkan melalui teknik observasi, kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan. Kuesioner digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta terhadap tema yang dibahas. Hasil data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum capaian kegiatan.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan penutup, di mana hasil kegiatan didiskusikan bersama peserta dan stakeholder terkait untuk mendapatkan masukan serta rekomendasi tindak lanjut. Dalam tahap ini, juga dilakukan refleksi oleh tim pengabdian untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi yang digunakan, serta potensi pengembangan program di masa depan.

Dengan pendekatan bertahap ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan para ibu, serta manfaat jangka panjang berupa penguatan peran keluarga dalam membentuk generasi Qur'ani yang beriman dan bertakwa.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan — sebuah desa yang kaya akan sejarah dan budaya. Dikenal sebagai Kampung Seribu Nama karena banyaknya penamaan unik pada setiap sudut wilayahnya, Desa Pao memiliki nilai historis yang tinggi. Dulunya merupakan kerajaan kecil bernama Kerajaan Pao yang dipimpin oleh Arung Pao, desa ini kini menjelma menjadi salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah di Sulawesi Selatan. Di tengah pesatnya perkembangan pariwisata lokal, masyarakat Desa Pao tetap mempertahankan tradisi religius dan sosial yang kuat, salah satunya melalui aktifitas keagamaan di Majelis Taklim.

Secara geografis, Desa Pao terletak sekitar 15 km dari pusat wisata Malino, atau berada di ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut. Keindahan alam seperti air terjun eksotis Bantimurung Gallang turut menambah daya tarik desa ini se-

bagai destinasi wisata alternatif. Namun, selain potensi pariwisata, Desa Pao juga memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga dan pemahaman agama. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi tentang dua aspek penting dalam kehidupan keluarga muslim: *parenting islami* dan *literasi Al-Qur'an*, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga anggota Majelis Taklim setempat.

Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang ibu yang merupakan anggota aktif Majelis Taklim Desa Pao. Mereka berasal dari berbagai dusun dan latar belakang usia, namun memiliki kesamaan dalam antusiasme mengikuti pembinaan keagamaan dan pendidikan keluarga. Sebagian besar dari mereka masih menggunakan pola asuh otoriter atau permisif, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas dalam menerapkan pendekatan parenting yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Jayanti et al., 2020). Untuk itu, tim pengabdian merancang metode pelatihan interaktif yang menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi praktis, dan latihan membaca Al-Qur'an agar materi mudah dipahami serta langsung bisa diterapkan oleh peserta.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan daiyah yang memiliki kompetensi dalam pendidikan anak dan tafsir Al-Qur'an. Metode pelatihan interaktif dipilih karena dinilai paling efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta (Kallang et al., 2022). Selain itu, suasana religius yang tercipta selama kegiatan membantu memperkuat hubungan emosional antar peserta dan meningkatkan semangat belajar mereka. Setiap sesi diisi dengan penyampaian konsep dasar *qur'anic parenting*, pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, teknik mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, serta praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.

Masyarakat Desa Pao memiliki keunikan tersendiri dalam hal budaya, yaitu perpaduan antara budaya Makassar dan Bugis yang melahirkan karakteristik tersendiri dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Budaya ini turut memengaruhi pola asuh dan pendidikan anak di keluarga. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi, tim pengabdian juga mencoba mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Al-Qur'an agar lebih relevan dan mudah diterima oleh para peserta. Misalnya, nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, dan gotong royong yang sudah melekat dalam masyarakat dimasukkan sebagai contoh penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dijadikannya Desa Pao sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah, masyarakat mulai sadar akan pentingnya peningkatan sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek ekonomi dan pariwisata, tetapi juga dalam aspek pendidikan dan spiritual. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi awal dari rangkaian program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pembentukan generasi Qur'ani yang beriman dan bertakwa. Upaya ini juga sejalan

dengan visi pemerintah daerah dalam menciptakan masyarakat yang maju secara akademis, moral, dan spiritual.

## 2. Peningkatan Pemahaman Parenting Islami

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pao, salah satu fokus utama yang diberikan kepada peserta adalah edukasi mengenai konsep dasar *parenting Islami*. Materi ini dirancang untuk membantu ibu-ibu memahami pentingnya pola asuh berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam mendidik anak sejak dini. Dengan pendekatan yang tidak hanya teoretis namun juga praktis, para peserta diajak untuk merefleksikan pola asuh yang selama ini mereka terapkan di rumah serta dampak positif atau negatif dari penerapan tersebut terhadap perkembangan psikologis dan spiritual anak (Jayanti et al., 2020).

Dalam sesi ini, tim pengabdian menjelaskan tiga jenis pola asuh yang umum diterapkan dalam keluarga, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter cenderung menempatkan orang tua sebagai pihak yang dominan dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk menyuarakan pendapatnya. Sementara itu, pola asuh permisif sering kali berujung pada minimnya batasan dan aturan bagi anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis dinilai paling ideal dalam konteks *qur'anic parenting*, karena melibatkan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab (Meiriza & Hidayat, 2021). Melalui diskusi kelompok dan simulasi peran, para ibu mulai memahami perbedaan ketiga pola asuh tersebut dan mulai tertarik untuk beralih ke model demokratis.

Salah satu topik yang paling diminati oleh peserta adalah cara menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak secara sederhana dan efektif. Banyak dari mereka merasa kesulitan dalam menjelaskan makna ayat-ayat suci kepada anak-anak, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk itu, tim pengabdian memberikan contoh praktis, seperti menggunakan cerita sehari-hari, dialog tanya jawab, dan teladan perilaku langsung dari orang tua. Salah satu ayat yang digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah Surah An-Nahl ayat 78, yang menjelaskan pentingnya ilmu dan kesabaran dalam proses pendidikan anak: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*" Ayat ini menjadi landasan untuk mengajarkan pentingnya kesabaran dan kelembutan dalam mendidik anak (Abidin & Ariyanto, 2021).

Dalam sesi simulasi, para peserta diminta untuk mempraktikkan cara menyampaikan pesan moral dari ayat tersebut dalam situasi nyata. Misalnya, seorang ibu diminta untuk mencontohkan bagaimana ia akan menjelaskan pentingnya bersabar ketika anak melakukan kesalahan, tanpa langsung marahi atau memarahi. Peserta tampak aktif dan antusias, bahkan beberapa di antaranya saling memberikan masukan dan ide tambahan. Simulasi ini membantu para ibu memahami bahwa Al-Qur'an bukan

hanya sekadar kitab yang dibaca, tetapi juga panduan hidup yang bisa diimplementasikan dalam setiap interaksi keluarga (Salim & Hidayatun, 2021).

Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Parenting Al Qur'an



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Selain itu, dalam sesi diskusi, banyak ibu yang berbagi pengalaman tentang tantangan mendidik anak di tengah arus modernitas, seperti penggunaan gadget yang berlebihan, pergaulan bebas, dan minimnya waktu berkualitas bersama anak. Mereka menyadari bahwa tanpa pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sulit bagi mereka untuk membentengi anak dari pengaruh negatif tersebut. Oleh karena itu, edukasi tentang *qur'anic parenting* sangat relevan dalam konteks saat ini, karena tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga menegaskan kembali peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anak (Naimah & Na'imah, 2020)

Melalui kegiatan ini, para peserta semakin sadar bahwa pola asuh islami tidak harus rumit atau kaku, tetapi justru bisa dilakukan dalam aktivitas harian seperti saat sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, atau menceritakan kisah nabi sebelum tidur. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara konsisten. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep *parenting islami*, terutama dalam penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka (Kallang et al., 2022).

### 3. Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Selain edukasi parenting islami, salah satu poin penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan literasi Al-Qur'an bagi para peserta. Meskipun sebagian besar dari mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an, banyak yang masih kesulitan dalam memahami makna serta konteks ayat yang dibaca. Hal ini menyebabkan rendahnya pema-

haman mendalam tentang nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak (Hanisa, 2020). Oleh karena itu, tim pengabdian merancang materi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis bacaan seperti tajwid dan tartil, tetapi juga menekankan pemahaman makna dan implementasinya dalam keluarga.

Kegiatan dimulai dengan latihan membaca Al-Qur'an bersama, dipandu oleh narasumber yang berpengalaman dalam ilmu qira'at. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membaca bergantian, sementara tim memberikan umpan balik terkait cara membaca yang benar. Fokus utama adalah pada perbaikan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf agar bacaan lebih tepat dan khidmat. Selain itu, disediakan pula buku qiro'ah sebagai pendamping pembelajaran, yang memuat teks Al-Qur'an lengkap dengan harakat dan arti per kata untuk mempermudah proses pemahaman (Kallang et al., 2022).

Setelah tahap membaca selesai, peserta diajak untuk masuk ke ranah pemahaman dan refleksi maknawi melalui diskusi singkat setiap kali selesai membaca suatu surah. Misalnya, ketika membaca Surah Luqman, para ibu diajak untuk merefleksikan bagaimana Luqman mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan bijaksana, serta bagaimana prinsip tersebut dapat diadaptasi dalam pola asuh modern saat ini. Dengan pendekatan ini, para ibu tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mulai memahami bagaimana Al-Qur'an bisa menjadi pedoman hidup yang komprehensif (Abidin & Ariyanto, 2021).

Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi selama sesi ini berlangsung. Banyak dari mereka yang aktif bertanya mengenai makna ayat yang kurang familiar atau ingin mengetahui lebih lanjut tentang konteks turunnya sebuah ayat (*asbabun nuzul*). Tim pengabdian juga menggunakan metode cerita pendek dan analogi sederhana untuk membantu peserta memahami konsep-konsep abstrak dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kesabaran, dan syukur. Metode ini dinilai efektif karena membuat peserta lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Salim & Hidayatun, 2021).

Sebagai bagian dari evaluasi, peserta diberikan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 68% menjadi 85%, menandakan adanya peningkatan signifikan setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang santai dan partisipatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi para ibu (Meiriza & Hidayat, 2021).

Dari hasil kegiatan ini, terungkap bahwa edukasi Al-Qur'an tidak harus dilakukan secara formal dan kaku, tetapi bisa disampaikan melalui pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa mereka baru pertama kali memahami makna ayat-ayat yang selama ini sering dibacakan dalam

pengajian, namun belum sepenuhnya dipahami. Mereka pun berharap agar kegiatan semacam ini bisa berlanjut dengan pembinaan rutin, baik secara langsung maupun melalui media digital, sehingga mereka bisa terus meningkatkan pemahaman Al-Qur'an secara mandiri (Uci Rahmalisa et al., 2023).

#### 4. Potensi Pengembangan Program Berkelanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi dan respon positif dari peserta, terungkap bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pao memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan. Antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu Majelis Taklim menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pendampingan rutin dalam bidang pendidikan keluarga dan pemahaman Al-Qur'an. Banyak dari mereka menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala, sehingga ilmu yang telah diterima tidak hanya bersifat sementara, tetapi bisa terus dikembangkan dan diamalkan secara konsisten (Hanisa, 2020).

Salah satu langkah awal pengembangan program berkelanjutan adalah pembentukan forum diskusi rutin atau komunitas belajar bagi para ibu di Desa Pao. Forum ini bisa dibina oleh tokoh agama, penyuluh keagamaan, atau lembaga pendidikan setempat sebagai mitra pendamping. Dengan adanya forum tersebut, para ibu tidak hanya mendapat akses informasi secara kontinu, tetapi juga bisa saling bertukar pengalaman, memberikan motivasi, serta saling mengingatkan dalam menerapkan nilai-nilai parenting islami dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kallang et al., 2022). Forum ini juga bisa menjadi wadah pemberdayaan perempuan dalam konteks spiritual dan sosial.

Selain itu, potensi penggunaan media digital dalam pengembangan program sangat layak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan semakin meningkatnya penetrasi smartphone dan internet di daerah pedesaan seperti Desa Pao, pemanfaatan platform daring seperti WhatsApp Group, YouTube, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an bisa menjadi alternatif efektif untuk memperluas jangkauan dan fleksibilitas pembelajaran. Misalnya, tim pengabdian bisa membuat video edukasi singkat tentang parenting islami atau rekaman latihan membaca Surah pendek dengan tajwid yang benar, yang bisa diakses oleh para ibu kapan saja dan di mana saja (Uci Rahmalisa et al., 2023).

Pengembangan program berkelanjutan juga bisa mencakup kolaborasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait, seperti KUA, Dinas Pendidikan, atau LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) setempat. Melalui sinergi ini, kegiatan edukasi bisa dimasukkan ke dalam agenda rutin desa atau program unggulan Kampung Qur'an yang sedang digalakkan di beberapa wilayah Sulawesi Selatan. Kolaborasi ini juga bisa menjadi pintu masuk untuk memperoleh dukungan dana, fasilitas, serta sumber daya manusia yang lebih profesional (Meiriza & Hidayat, 2021).

Lebih jauh lagi, keberadaan Desa Pao sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah di Kabupaten Gowa membuka peluang untuk integrasi antara pem-

berdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis religi. Misalnya, program pelatihan bisa dikembangkan ke arah ekonomi produktif, seperti pembuatan konten edukasi parenting islami, pengembangan usaha kuliner halal, atau produksi produk syariah lokal yang bisa dipromosikan kepada wisatawan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan desa (Abidin & Ariyanto, 2021).

Dengan segala potensi yang ada, pengembangan program berkelanjutan di Desa Pao bukanlah hal yang mustahil. Justru, momentum kegiatan pengabdian ini harus dimanfaatkan untuk membangun fondasi kuat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan visi nasional dalam menciptakan generasi Qur'ani yang beriman, bertakwa, serta mandiri secara spiritual dan ekonomi. Oleh karena itu, penting kiranya bagi semua pihak — baik akademisi, pemerintah, maupun masyarakat — untuk terus menjalin kerja sama dalam rangka mewujudkan Desa Pao sebagai contoh desa binaan yang unggul dalam aspek pendidikan, agama, dan kesejahteraan keluarga (Ulum, 2020).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi peserta. Sebanyak 24 ibu rumah tangga aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian konsep dasar parenting islami, diskusi kelompok, simulasi praktis, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, para peserta tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, tetapi juga mulai mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme tinggi dari para peserta menunjukkan potensi besar untuk pengembangan program berkelanjutan. Banyak dari mereka menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara rutin, bahkan diusulkan pembentukan forum belajar mandiri atau grup daring sebagai sarana pendampingan jangka panjang. Dengan dukungan dari pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga terkait, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih luas, baik dalam konteks pemberdayaan perempuan, peningkatan kualitas pendidikan anak, maupun penguatan ekosistem religius di Desa Pao.

## Referensi

Abidin, A. A., & Ariyanto, N. (2021). Resepsi Al-Qur'an Tentang Jaminan Rizki Setelah Menikah Pada Jamaah Majelis Taklim Dan Dzikir Al-Muflihin. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2). <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9465>

- Akmaliyah, A., Addriadi, I., Nugraha, E. F., & Gunawan, I. (2022). Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pembacaan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Sunda Pada Kegiatan Pengajian Majelis Taklim. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.17670>
- Hanisa. (2020). Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Institut Agama Islam Dalam Negeri*, 1(1).
- Jayanti, R., Sofino, S., & Rahmat, A. (2020). Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Seluma. *Journal Of Lifelong Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/joll.3.1.72-80>
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.46576/tjpkm.v3i2.1805>
- Meiriza, M., & Hidayat, M. U. (2021). Qur'anic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak. *JAWI*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.8908>
- Naimah, D. V., & Na'imah, N. (2020). Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.56>
- Salim, A., & Hidayatun, U. (2021). Peran Tokoh Agama dalam edukasi Al-Qur'an di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *Arfannur*, 2(2). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.454>
- Uci Rahmalisa, Yulisman, Y., Hendry Fonda, & Sephia Anita Sahrina. (2023). Game Edukasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Sebagai Dasar Membaca Al-Qur'an Pada Murid Tk Islam Al-Karimah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i4.6472>
- Ulum, M. S. (2020). Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2061>